

**TRADISI SIRAM GONG KYAI PRADAH DI KELURAHAN
KALIPANG PADA ERA KONTEMPORER**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosial

Disusun Oleh:

Nova Qusnul Qhotimah

NIM: 15540013

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Moh. Soehadha, S.Sos. M.Hum.
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Nova Qusnul Qhotimah
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nova Qusnul Qhotimah
NIM : 15540013
Judul Skripsi : **Tradisi Siram Gong Kyai Pradah di Kelurahan Kalipang pada Era Kontemporer**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Prodi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 09-September 2019
Pembimbing,

Dr. Moh. Soehadha, S.Sos. M.Hum.
NIP. 19720417 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2812/Un.02/DU/PP.05.3/09/2019

Tugas Akhir dengan judul : **TRADISI SIRAM GONG KYAI PRADAH DI KELURAHAN
KALIPANG PADA ERA KONTEMPORER**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NOVA QUSNUL QHOTIMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 15540013
Telah diujikan pada : Selasa, 17 September 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Moh Soehadha, S.Sos. M.Hum
NIP. 19720417 199903 1 003

Penguji II

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si

NIP. 19691029200501 1 001

Penguji III

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A

NIP. 19740919 200501 2 001

Yogyakarta, 23 September 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dekan



Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 0002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nova Qusnul Qhotimah
NIM : 15540013
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Sosiologi Agama
Alamat rumah : Sari Makmur, RT02/ RW06 Pelita.13, Pangkala Lesung,
Pelalawan, Riau
No. Hp : 082338096475
Judul Skripsi : **Tradisi Siram Gong Kyai Pradah di Kelurahan
Kalipang pada Era Kontemporer**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripdi yang peneliti ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang peneliti tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah di munaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka peneliti bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah, jika ternyata lebih dari 2 (bulan) revisi belum terselesaikan maka peneliti bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah peneliti (plagiasi), maka peneliti bersedia menunggu sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan peneliti.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 09 September 2019

Yang Menyatakan,




Nova Qusnul Qhotimah

NIM: 15540013

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nova Qusnul Qhotimah

NIM : 15540013

Program Studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut suatu lembaga atau instansi yang mengeluarkan ijazah strata satu saya atas penggunaan jilbab pada pas foto yang ada di dalamnya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 09 September 2019

Yang Menyatakan,



Nova Qusnul Qhotimah

NIM. 15540013

MOTTO

“Sebelum menulis belajarliah berfikir dahulu”

(Boileau)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk
Almamaterku Program Studi Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

ABSTRAK

Tradisi Siram Gong Kyai Pradah di Kelurahan Kalipang, Sutojayan, Blitar, Jawa Timur Pada Era Kontemporer. Latar belakang dari penelitian ini yaitu kesakralan tradisi yang diperbincangkan oleh Juru Kunci, masyarakat luas maupun penyebaran pada media-media informasi, justru berbanding terbalik dengan perilaku masyarakat Kelurahan Kalipang yang bersentuhan langsung dengan tradisi. Masyarakat Kelurahan Kalipang lebih memilih melakukan kegiatan dagang atau sekedar mencari hiburan ketimbang mengikuti ritual tradisi. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tradisi Siram Gong Kyai Pradah di era kontemporer dan untuk mengetahui respon masyarakat Kelurahan Kalipang, Sutojayan, Blitar, Jawa Timur terhadap keberadaan tradisi tersebut di masa kini.

Dalam penelitian ini penulis menganalisis pokok permasalahan dengan menggunakan teori tindakan sosial Max Weber yang berorientasi pada motif dan tujuan pelaku. Teori tindakan sosial ini juga digunakan untuk menganalisis tipe-tipe perilaku yang dilakukan oleh individu maupun kelompok masyarakat. Peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif, mengambil data dengan observasi secara langsung, wawancara dengan 10 warga Kelurahan Kalipang yang berkaitan, dan foto-foto dokumentasi. Dalam analisis data, peneliti menggunakan metode deskriptif-interpretatif yaitu memisahkan tiap-tiap bagian dari keseluruhan fokus yang dikaji atau memotong proses penelitian yang sedang dikaji dan membahasakannya secara sistematis, kemudian menafsirkan data yang diperoleh untuk memperoleh arti, nilai dan tujuan dari objek penelitian untuk memperoleh tujuan dari hasil penelitian di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Kalipang merespon baik dengan keberadaan tradisi Siram Gong Kyai Pradah, tradisi Siram Gong Kyai Pradah dilakukan oleh masyarakat dengan tujuan untuk memohon keamanan bagi wilayah Sutojayan yang dahulu daerah wingit. Berbagai mitos mengenai pusaka Gong Kyai Pradah menjadi daya tarik masyarakat untuk ikut andil dan menghadiri ritual tersebut. Dimasa kini, dengan berbagai perubahan yang terjadi pada wilayah dan masyarakat Kelurahan Kalipang yang bersetuhan langsung dengan tradisi, tipe respon masyarakat Kelurahan Kalipang diantaranya; 1.) bersikap biasa-biasa saja, 2.) beberapa masih bersikap merituskan tradisi 3.) sebagian besar tidak lagi merespon tradisi dengan cara merituskan, tetapi memanfaatkan keberadaan tradisi dalam hal untuk memenuhi kebutuhan, berupa finansial, hiburan atau pariwisata dan sebagai aset budaya.

Kata Kunci: tradisi, respon masyarakat, masa kini

KATA PENGANTAR

Puji Syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang kita nantikan syafa'atnya di hari akhir.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian dan penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari banyak pihak, baik dukungan materil maupun moril, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tidak ada balasan yang mampu membalas kebaikan yang diberikan, hanya doa *jazakumullah ahsanal jaza'* semoga Allah senantiasa memberikan balasan dengan sebaik-baiknya balasan. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Alim Roswanto selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr.Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum, selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Moh. Soehadha, S.Sos., M.Hum, selaku Dosen Pembimbing Akademik dan sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penulisan skripsi.
4. Segenap dosen dan karyawan Program Sarjan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak Sumaji dan Ibu Nurul Baiti selaku orangtua penulis yang selalu memberikan segala kebaikan dalam kehidupan penulis yang tidak mampu diuraikan dengan kata-kata.
6. Iqlima Pia Aghisti, Afdal Khoirul Habibie, dan Mahla Nida Cadenza selaku adik penulis yang selalu memberi keceriaan di dalam hidup penulis.
7. Bulek Sugi sekeluarga, Mbak imuk sekeluarga, Lek Mujir sekeluarga, selaku keluarga penulis yang selalu menyanyangi, menjaga dan merawat penulis di tanah perantauan.
8. Teman-teman “High Creativity 2nd Floor” yang memberikan dan membagikan kisah baru dalam kehidupan penulis.
9. Teman-teman seangkatan Sosiologi Agama yang berjuang bersama dari titik awal hingga akhir penyelesaian studi.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Yogyakarta, 09 September
2019
Penulis

Nova Qusnul Qhotimah
NIM: 15540013

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN	i
SURAT PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang	2
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Kerangka Teori	15
G. Metode Penelitian	18
BAB II POTRET WILAYAH KELURAHAN KALIPANG SUTOJAYAN BLITAR JAWA TIMUR	24
BAB III GAMBARAN TRADISI SIRAM GONG KYAI PRADAH	30
A. Sejarah Lahirnya Tradisi Siram Gong Kyai Pradah	30
B. Mitos-mitos dalam Tradisi Siram Pusaka Gong Kyai Pradah	32
C. Prosesi Tradisi Siram Gong Kyai Pradah	35
1. Tahap Persiapan	35
2. Tahap Pendahuluan	40
3. Tahap Pelaksanaan Siraman	41
4. Tahap Penutup	42

D. Ritual Sebagai Ekspresi Religiusitas Masyarakat Kelurahan Kalipang	43
E. Karakteristik Masyarakat Kelurahan Kalipang	46
BAB IV RESPON MASYARAKAT KELURAHAN KALIPANG TERHADAP EKSISTENSI TRADISI SIRAM GONG KYAI PRADAH	54
A. Presepsi Masyarakat Kelurahan Kalipang terhadap Tradisi Siram Gong Kyai Pradah`	54
B. Bentuk-Bentuk Respon Masyarakat	56
1. Pariwisata dan Hiburan	58
2. Ekonomi	66
3. Aset Budaya	69
BAB V KESIMPULAN	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Nyekar Rutin Malam Jum'at Legi	43
Gambar 2.2 Pembacaan Tahlil dalam Selametan Malam Jum'at Legi	
Gambar 3.1 Tempat Pelaksanaan Tradisi	45
Gambar 3.2 Pusaka Gong Kyai Pradah yang dibungkus Mori dan dipayungi	46
Gambar 3.3 Peralatan Pendukung Berupa Jembatan, Bokor, Air Kembang Setaman dan Kembang Boreh.....	46
Gambar 3.4 Peralatan Pendukung Berupa Dupa	47
Gambar 4.1 Salah Satu Wahana Permainan	58
Gambar 4.2 Suasana Pedagang Memenuhi Alun-alun dan Jalan Raya Barat	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran II	: Panduan Wawancara
Lampiran III	: Daftar Responden
Lampiran IV	: Foto Dokumentasi
Lampiran V	: Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya budaya, hal tersebut dibuktikan dengan beragamnya suku bangsa yang dimiliki, salah satu sukunya yaitu suku Jawa. Di pulau Jawa kebudayaan erat berkaitan dengan tradisi, ada banyak jenis tradisi yang hampir dapat ditemukan disetiap daerahnya, diantaranya yaitu tradisi memandikan sebuah pusaka yang berupa gong di Kelurahan Kalipang, kecamatan Sutojayan, kabupaten Blitar, Jawa Timur.

Para ilmuwan mempunyai beragam definisi tentang tradisi, definisi pertama dari Edward Shill yang mengatakan bahwa tradisi merupakan kumpulan benda material dan gagasan yang diberi makna khusus yang berasal dari masa lalu.¹ Tradisi atau adat bisa juga disebut sebagai segala sesuatu yang disalurkan atau diwariskan dari masa lalu ke masa kini yang berarti bahwa tradisi diciptakan dari masa lalu, yang masih bertahan dan dilakukan sampai masa kini.² Dengan demikian tradisi atau adat istiadat merupakan suatu budaya, yaitu karya dari masyarakat yang diciptakan oleh dan untuk masyarakat itu sendiri, karena komponen tradisi tercipta dari sistem kemasyarakatan yang meliputi sistem pengetahuan, sistem

¹ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2010), hlm. 71

² Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, hlm. 67-70

kepercayaan, bahasa, kesenian, yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut.³

Berbicara mengenai budaya, Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi merumuskan kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah (*material culture*) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya, agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan pada keperluan masyarakat.⁴ Oleh sebab itu tradisi Siram Gong Kyai Pradah di lestarikan, karena dianggap memiliki makna khusus bagi masyarakat disekitarnya yaitu sebagai benda yang disakralkan untuk mengamankan wilayah Sutojayan.

Jawa merupakan pulau yang masih kental dengan animisme dan dinamisme hal tersebut dapat diketahui dari mitos yang banyak berkembang di pulau ini, begitu pula tradisi Siram Gong Kyai Pradah diyakini oleh masyarakat untuk menjaga atau mengamankan wilayah Blitar khususnya Sutojayan dari gangguan makhluk halus maupun kekuatan gaib karena mulanya wilayah Sutojayan masih hutan belantara yang *wingit*⁵. Hal lain yang dapat memperkuat keyakinan masyarakat yaitu dengan beredarnya mitos bahwa air bekas memandikan pusaka gong akan membawa banyak manfaat bagi kehidupan masyarakat, diantaranya bagi siapa yang meminum ataupun terkena percikan

³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta: CV.Rajawali, 1942), hlm. 158

⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar*, hlm. 155

⁵ angker

air tersebut akan mendapatkan jalan rizki yang mudah, membuat awet muda dan bisa menyembuhkan penyakit. Masyarakat juga percaya, jika tradisi memandikan Gong ini tidak dilakukan akan menimbulkan bencana atau malapetaka bagi daerah tersebut.⁶

Tradisi siraman ini dilaksanakan pada bulan syawal dan bulan maulud yang bertepatan pada hari raya agama Islam dan bulan kelahiran Nabi Muhammad, hal tersebut yang juga menandakan bahwa masyarakat yang mengikuti tradisi adalah yang beragama Islam, selain itu mantra-mantra yang di gunakan yaitu perpaduan dari bahasa Jawa dan bahasa Arab. Masyarakat juga sering mengunjungi atau yang biasa mereka sebut dengan *nyekar* ke tempat *persemayaman* Gong ini kapanpun mereka mau yang bertujuan untuk meminta izin dan mencari berkah.

Orang Jawa memiliki sistem kepercayaan yang unik, mereka memiliki pedoman khusus yang khas Jawa yaitu dengan selalu memiliki mitos-mitos yang diyakini, ada yang dijadikan kiblat hidup, ditaati, dipuja, dan diberikan tempat istimewa dalam hidupnya,⁷ sama halnya dengan masyarakat Sutojayan ini yang meyakini Pusaka Gong sebagai sumber kesejahteraan kehidupan.

Salah satu ciri yang selalu melekat pada setiap masyarakat dan kebudayaan dengan seiringnya waktu adalah perubahan, tidak ada satu masyarakatpun yang lepas dari dinamika sosial. Setiap perubahan itu sendiri akan diwarnai oleh

⁶ Keterangan mbah Supalil selaku juru kunci

⁷ Suwardi Enraswara, *MISTIK KEJAWEN Sinkretisme, Simbolisme, dan Sufisme dalam budaya spiritual Jawa*, (Yogyakarta : NARASI, 2003), hlm. 5

adanya dorongan-dorongan dan dampak sosial.⁸ Perubahan pada setiap kelompok masyarakatpun mempunyai takaran atau ukuran yang berbeda-beda, ada yang mengalami suatu perubahan yang relatif cepat, ada juga perubahan yang sedang dan lambat, selain itu ada juga suatu perubahan yang memang direncanakan ataupun perubahan yang tidak terencana. Perubahan yang direncanakan biasanya merupakan perubahan yang dirancang oleh suatu lembaga baik itu lembaga swasta maupun lembaga pemerintahan yang dilakukan secara terpantau, seperti halnya adanya program pemerintah untuk masyarakat pada daerah yang masih tertinggal maupun daerah yang sudah maju. Sedangkan perubahan yang tidak direncanakan merupakan perubahan yang terjadi di luar jangkauan pengawasan masyarakat.⁹ Perubahan yang tidak terencanakan tersebut misalnya munculnya norma-norma baru dalam kehidupan masyarakat yang menyebabkan sedikit demi sedikit akan menggeser norma lama dan membentuk suatu kesepakatan norma baru yang kemudian dijadikan aturan yang berlaku di tengah masyarakat.

Prosesi tradisi Siram Gong Kyai Pradah yang dahulu hanya sebagai ritual tahunan yang diyakini memberi keamanan bagi wilayah Sutojayan, dengan seiring perkembangan zaman tradisi ini dibentuk sedemikian rupa oleh pemerintah daerah

⁸ Moh.Soehadha, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 100

⁹ Endang Sulistiyasari, *Sociology Of The Audience*, Tinjauan Sosiologis terhadap Khalayak (Yogyakarta: Multi Media Training Centre), hlm. 56

Sutojayan guna membuat tradisi ini lebih menarik masyarakat luas. Tradisi siraman gong pada saat ini dalam rangkaian prosesinya ditambah dengan tampilan tarian tradisional, selain itu kurang lebih dalam kurun waktu satu minggu sebelum prosesi tradisi dimulai, telah dibuka pasar malam dan siang yang selalu ramai oleh pedagang dan pengunjung. Tentu hal ini memiliki tujuan penting yakni salah satunya sebagai peningkatan *destinasi* wisata di kecamatan Sutojayan dan tentunya juga memberikan dampak ekonomi bagi sebagian masyarakat yang memanfaatkan momen ini.

Komodifikasi secara umum adalah menjadikan sesuatu yang pada awalnya bukan dagangan menjadi produk yang dapat dijual belikan. Dalam hal ini pemerintah telah mengkomodifikasi tradisi siraman gong menjadi fungsi dalam meningkatkan ekonomi daerah maupun berbagai elemen masyarakat. Komodifikasi budaya yang muncul ini berdampak luas terhadap pemaknaan masyarakat tentang arti tradisi Siraman gong tersebut. Berkembangnya prosesi dalam tradisi ini mengakibatkan terjadinya komodifikasi pada kebudayaan yang berkembang, serta *mengeksplorasi* ritual kepercayaan menjadi kepentingan bisnis.

Peneliti melihat di lapangan bahwa dalam pelaksanaan prosesi tradisi pemandian gong ini diikuti ataupun disaksikan oleh banyak pengunjung yang rela berdesak-desakan, akan tetapi para pedagang yang sebagian besar merupakan warga setempat tetap memilih untuk berdagang dan tidak meluangkan

waktu untuk mengikuti prosesi tradisi. Fenomena tersebut menarik peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai anggapan masyarakat setempat dengan keberadaan tradisi yang mereka miliki di masa kontemporer ini. Perlu diketahui bahwa Era kontemporer sering kali diartikan kekinian atau masa sekarang. Menurut M. Burhan Bungin masyarakat Indonesia kontemporer yaitu manusia Indonesia yang hidup setelah era reformasi, dan memiliki tiga ciri utama yaitu, manusia Indonesia yang berfaham liberal (MIL), masyarakat Indonesia strukturalis (MIS), dan masyarakat Indonesia marginalis (MIM). Masyarakat Indonesia kontemporer di ketiga ciri tersebut memiliki kecenderungan mengadopsi kemoderenan. Proses modernisasi tidak hanya pada aras tatanan masyarakat, tetapi juga cara berfikir. Orang-orang Jawa, terutama dari kalangan menengah dan atas, mengalami perubahan cara berfikir, dari berfikir pralogis dan tradisional menjadi logis dan modern, setelah mereka berinteraksi dengan orang-orang Belanda, terutama melalui lembaga pendidikan dan birokrasi pemerintahan.¹⁰

Dalam hal ini menurut Max Weber bahwa setiap individu maupun kelompok masing-masing memiliki motif dan tujuan yang berbeda terhadap sebuah tindakan yang dilakukan, dengan begitu dapat pula memahami tipe-tipe perilaku tindakan setiap individu maupun kelompok. Dengan memahami perilaku setiap individu maupun kelompok, sama halnya dengan telah

¹⁰ Wasino, *Modernisasi di Jantung Budaya Jawa*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara. 2014), hlm. 6

menghargai dan memahami alasan-alasan dalam melakukan suatu tindakan.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengkaji atas respon masyarakat Kelurahan Kalipang dengan masih eksisnya tradisi Siram Gong Kyai Pradah, yang dalam sampel skripsi ini merupakan masyarakat yang cenderung memiliki sebuah pola pemikiran yang relatif rasional terhadap segala hal termasuk dalam menanggapi keberadaan tradisi Siram Gong Kyai Pradah di era kontemporer ini

B. Rumusan Masalah

Dalam proses penelitian memilih topik dan merumuskan fokus pertanyaan adalah tahap awal yang harus dilakukan seorang peneliti sebelum memulai melakukan rentetan kegiatan penelitian berikutnya.¹¹ Dari itu berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan beberapa hal yang menjadi pokok permasalahan, Adapun pokok permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tradisi Siram Gong Kyai Pradah di Kelurahan Kalipang, Kecamatan Sutojayan, Blitar pada era kontemporer?
2. Bagaimana bentuk respon masyarakat di Kelurahan Kalipang terhadap eksistensi tradisi Siram Gong Kyai Pradah pada era kontempore?

¹¹ Bagong Suyanto, *Sutinah. Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 17

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran tradisi Siram Gong Kyai Pradah di Kelurahan Kalipang, kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur pada era kontemporer.
2. Untuk mengetahui bentuk respon masyarakat terhadap eksistensi tradisi Siram Gong Kyai Pradah di desa Kalipang, kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur pada era kontemporer.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperkaya keilmuan dibidang akademis dan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan yang terkait dengan kebudayaan khususnya mengenai tradisi dengan melihat kondisi sosial dan keagamaan masyarakat dan perubahannya. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan berkaitan dengan keilmuan kebudayaan khususnya untuk mata kuliah sosiologi kebudayaan di program studi Sosiologi Agama.

2. Manfaat Praktis

Manfaat bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menerapkan teori yang telah didapatkan di bangku perkuliahan, serta mampu melihat realitas permasalahan sosial keagamaan di lingkungan sekitar, dan menjadi pengalaman yang berharga serta menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai bentuk respon masyarakat terhadap eksistensi tradisi pada era kontemporer.

Manfaat bagi Universitas, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan intelektualitas para akademisi khususnya bagi prodi Sosiologi Agama, dan diharapkan dapat melengkapi atau sebagai sumber referensi mengenai kajian tentang bentuk respon masyarakat terhadap eksistensi tradisi pada era kontemporer.

Manfaat bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan dapat menambah wawasan mengenai respon masyarakat terhadap eksistensi tradisi dalam arus perubahan sosial dan keagamaan serta dapat menjadi pertimbangan masyarakat dalam menyikapi adanya tradisi siram Gong Kyai Pradah di Desa Kalipang, kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan bagian isi pendahuluan yang memuat kajian literatur yang relevan dengan tema

penelitian.¹² Oleh karena itu peneliti memilih beberapa sumber pustaka yang relevan dengan tema dan menjadi acuan dalam penelitian. Studi mengenai Tradisi Siram Gong Kyai Pradah ini telah banyak dilakukan oleh para peneliti diantaranya dilakukan oleh Rizqi Amalia Skripsi dengan Judul “Sejarah Perkembangan Upacara Siram Gong Kyai Pradah” Fokus penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui sejarah mengenai Tradisi Siram Gong Kyai Pradah.¹³

Studi mengenai Tradisi siram gong kyai pradah lainnya dilakukan oleh Fiana Nurina Septiani skripsi dengan judul “Representasi Kepercayaan Budaya Jawa dalam Kehidupan Masyarakat Lodoyo dalam Tradisi Upacara Siram Gong Kyai Pradah”. Hasil penelitian tersebut fokus pada mendeskripsikan apa dan bagaimana perwujudan (kepercayaan) budaya Jawa dalam kehidupan masyarakat Lodoyo terhadap tradisi Upacara Siram Gong Kyai Pradah adalah faktor yang masih dipertahankan di daerah Lodoyo secara turun-temurun.¹⁴

Studi mengenai Tradisi siram gong kyai pradah selanjutnya dilakukan oleh Nunik Ratnawati skripsi dengan judul “Perilaku Masyarakat yang Mencerminkan Nilai-nilai Kepercayaan dalam Upacara Adat Siram Gong Kyai Pradah”. Hasil penelitian tersebut untuk mengetahui nilai-nilai yang

¹² Moh.Soehadha, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 143

¹³ Rizqi Amalia, “Sejarah Perkembangan Upacara Siram Gong Kyai Pradah”, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014)

¹⁴ Fiana Nurina Septiani, “Representasi Kepercayaan Budaya Jawa dalam Kehidupan Masyarakat Lodoyo dalam Tradisi Upacara Siram Gong Kyai Pradah”, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2014).

terdapat di adat Siram Gong Kyai Pradah dan untuk mengetahui perilaku masyarakat dengan adanya adat Siram Gong Kyai Pradah tersebut.¹⁵

Studi mengenai Tradisi siram gong Kyai Pradah selanjutnya dilakukan oleh Nur Cholida dan Indah Sri Pinasti dengan judul “Pelestarian Tradisi Siram Gong Kyai Pradah Pada Era Modernisasi (studi kasus pada masyarakat Desa Kalipang, Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur)”. Hasil penelitian tersebut untuk mengetahui faktor penyebab masyarakat mempertahankan tradisi pada era modern dan dampak pelestarian tradisi bagi kehidupan masyarakat.¹⁶

Studi mengenai Tradisi siram gong Kyai Pradah selanjutnya dilakukan oleh Milla Arianis skripsi dengan judul “Ritual Siraman Pusaka Gong Kyai Pradah (studi tentang teatrikal kekuasaan)”. Dalam penelitian ini fokus untuk menganalisis teatrikal kekuasaan yang ditampilkan pemerintah dalam ritual Siraman Pusaka Gong Kyai Pradah.¹⁷

Studi mengenai Tradisi siram gong Kyai Pradah selanjutnya dilakukan oleh Dwi Zahrotul Mufrihah, jurnal dengan judul “Fungsi Dan Makna Simbolik Kesenian Jaranan

¹⁵ Nunik Ratnawati, “Perilaku Masyarakat Yang Mencerminkan Nilai-nilai Kepercayaan dalam Upacara Adat Siram Gong Kyai Pradah”, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2010).

¹⁶ Nur Cholida dan Indah Sri Pinasti, “Pelestarian Tradisi Siram Gong Kyai Pradah Pada Era Modern (studi kasus pada masyarakat desa Kalipang, kecamatan Sutojayan, kabupaten Blitar, provinsi Jawa Timur”, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017) Jurnal Pendidikan Sosiologi volume 20

¹⁷ Milla Arianis, “Ritual Siraman Pusaka Gong Kyai Pradah (studi tentang teatrikal kekuasaan)”, (Jember: Universitas Jember, 2018).

Jur Ngasinan Desa Sukorejo Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar”. Dalam Penelitian ini fokus pada fungsi tampilan kesenian Jaranan dalam tradisi Siram Gong Kyai Pradah.¹⁸

Studi mengenai Tradisi siram gong Kyai Pradah selanjutnya dilakukan oleh Ruddat Ilaina, Suci Puspita Sari, Halimatussadiyah dengan judul “Makna dan relevansi simbolik mantra Siram Gong Kyai Pradah Lodaya dengan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di desa Lodaya Blitar. Penelitian tersebut fokus pada makna dari mantra dalam Tradisi Siram Gong Kyai Pradah yang yang dianggap mempunyai kekuatan menolong masyarakat Lodaya dari marabahaya dan relevansinya terhadap Maulid Nabi SAW.¹⁹

Studi lainnya yang relevan dengan tema penelitian ini yaitu dilakukan oleh Tika Yulistiana, skripsi dengan judul “Pengaruh Modernisasi Terhadap Perubahan Pemaknaan Tradisi Lokal Jawa Mendhem ari-ari (korelasi terhadap tradisi lokal Jawa Mendhem ari-ari di perumahan Mutiara Persada Wonosobo” dalam penelitian ini fokus pada mengetahui besar prosentase pengaruh modernisasi terhadap tradisi dan untuk

¹⁸ Dwi Zahrotul Mufrihah, “Fungsi Dan Makna Simbolik Kesenian Jaranan Jur Ngasinan Desa Sukorejo Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar”, dalam MUDRA jurnal Seni budaya, volume 33, nomor 2, Mei 2018: Surabaya

¹⁹ Ruddat Ilaina dkk, “Makna dan Relevansi Simbolik Mantra Siram Gong Kyai Pradah Lodaya dengan Peringatan Mulid Nabi Muhammad SAW di desa Lodaya Blitar”, dalam Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa: Universitas Muhammadiyah Purworejo, vol.12, no.1, 2018

mengetahui perubahan dengan adanya modernisasi terhadap makna dari tradisi mendhem ari-ari.²⁰

Studi lainnya yang relevan dengan tema penelitian ini dilakukan oleh Tholibin skripsi dengan judul “Respon Masyarakat Modern Terhadap Eksistensi Tradisi Pajang Jimat Keraton Kesepuhan Cirebon (studi terhadap masyarakat Kesepuhan rw.04 Sitimulya”. Dalam penelitian ini fokus pada bentuk respon masyarakat modern dengan adanya tradisi Pajang Jimat di Keraton Kesepuhan.²¹

Studi lainnya yang relevan dengan tema penelitian ini dilakukan oleh Suparman Jayadi skripsi dengan judul “Rasionalisasi Tindakan Sosial Masyarakat Suku Sasak Terhadap Tradisi Perang Topat”. Dalam penelitian ini fokus pada rasionalisasi nilai dengan adanya tradisi Perang Topat, terdapat dua rasionalisasi yaitu rasionalisasi nilai sosial dan rasionalisasi nilai sakral.²²

Dari beberapa penelitian sebelumnya, belum ada penelitian yang membahas mengenai bentuk respon masyarakat terhadap tradisi Siram Gong Kyai Pradah di era Kontemporer.

²⁰ Tika Yulistiana, “Pengaruh Modernisasi Terhadap Perubahan Pemaknaan Tradisi Lokal Jawa Mendhem ari-ari (korelasi terhadap tradisi lokal Jawa Mendhem ari-ari di perumahan Mutiara Persada Wonosobo”, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017).

²¹ Tholibin, “Respon Masyarakat Modern Terhadap Eksistensi Tradisi Pajang Jimat Keraton Kasepuhan Cirebon (studi terhadap masyarakat Kasepuhan rw.04 Situmulya), (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009).

²² Suparman Jayadi, “Rasionalisasi Tindakan Sosial Masyarakat Suku Sasak Terhadap Tradisi Perang Topat (studi kasus masyarakat Islam sasak di kecamatan Lingsar Lombok Barat)”, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016)

Telah banyak yang melakukan penelitian pada tradisi tersebut namun fokus masalah dalam penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Untuk itu penelitian ini diharapkan untuk melengkapi penelitian sebelumnya dan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

F. Kerangka Teori

Landasan teori merupakan analisis permasalahan yang berkaitan dengan tema penelitian. Dalam menganalisis permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial Max Weber. Teori tindakan sosial Max Weber berorientasi pada motif dan tujuan pelaku. Dengan menggunakan teori ini dapat memahami perilaku setiap individu maupun kelompok bahwa masing-masing memiliki motif dan tujuan yang berbeda terhadap sebuah tindakan yang dilakukan. Teori ini bisa digunakan untuk memahami tipe-tipe perilaku tindakan setiap individu maupun kelompok. Dengan memahami perilaku setiap individu maupun kelompok, sama halnya dengan telah menghargai dan memahami alasan-alasan dalam melakukan suatu tindakan. Sebagaimana diungkapkan oleh Weber, cara terbaik untuk memahami berbagai kelompok adalah menghargai bentuk-bentuk tipikal tindakan yang menjadi ciri khasnya. Sehingga kita dapat memahami alasan-alasan mengapa masyarakat tersebut bertindak.²³

²³ Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post Modernisme*, terjemahan Saifudidin (Jakarta: Pustaka Obor, 2003), hlm. 115

Menurut Weber manusia adalah seekor binatang yang bergantung oleh jaringan makna yang ditenunnya sendiri. Hal tersebut menjelaskan bahwa tingkah laku manusia pada hakikatnya banyak dipenuhi dengan hal-hal yang bersifat simbolik, bahwa dibalik tingkah lakunya yang teramati, sebenarnya terdapat makna yang mesti harus ditafsirkan. Mengkaji tentang tingkah laku manusia pada dasarnya adalah “memikirkan pikiran-pikiran orang, atau menjelaskan penjelasan-penjelasan”.²⁴

Dalam hal ini untuk menganalisis bentuk respon masyarakat terhadap tradisi Siram Gong Kyai Pradah di era Kontemporer, peneliti menggunakan teori dari Max Weber yang telah membagi tindakan seseorang berdasarkan empat jenis tindakan diantaranya, yaitu tindakan rasional yang bersifat instrumental adalah tindakan yang ditunjukkan pada pencapaian tujuan-tujuan yang secara rasional diperhitungkan dan diupayakan sendiri oleh aktor yang bersangkutan, tindakan yang rasional berdasarkan nilai yang dilakukan untuk alasan-alasan dan tujuan-tujuan yang ada kaitannya dengan nilai-nilai yang diyakini secara personal tanpa memperhitungkan prospek-prospek yang ada kaitannya dengan berhasil atau gagalnya tindakan tersebut, tindakan afektif yang ditentukan oleh kondisi-kondisi dan orientasi-orientasi emosional si aktor dan tindakan tradisional yang ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan yang

²⁴ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Studi Agama*, hlm.

sudah mengakar secara turun temurun.²⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua tipe tindakan yaitu tindakan rasional instrumental dan tindakan rasional nilai untuk menganalisis objek dalam penelitian. Dengan menggunakan teori dari Max Weber diatas dapat diketahui tipe tindakan yang dilakukan masyarakat, maka munculah motif atau tujuan dari masyarakat tersebut terhadap eksistensi tradisi dan tentu kaitannya dengan perubahan yang terjadi.

Tradisi merupakan segala sesuatu yang diwariskan dari masyarakat masa lalu ke masyarakat masa kini, namun perlu diketahui bahwa setiap masyarakat tentunya akan mengalami suatu dinamika sosial dan perubahan di banyak aspek kehidupannya dan hal tersebut dapat berpengaruh dengan keberadaan suatu tradisi. Seperti halnya pernyataan Gillin dan Gillin yang mengatakan bahwa perubahan-perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, yang disebabkan baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan materill, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat tersebut. Secara singkat Samuel Koenig juga mengatakan bahwa perubahan-perubahan sosial menunjukan pada modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia. Modifikasi-modifikasi tersebut terjadi karena sebab-sebab yang intern maupun sebab-sebab

²⁵ Briyan S.Turner. 2012. *Teori Sosial dari klasik sampai postmoderen*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 115

ekstern.²⁶ Selain itu Kingsley Davis juga berpendapat bahwa perubahan-perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan-perubahan dalam kebudayaan.²⁷

Keterangan tersebut menegaskan bahwa perubahan bisa terjadi karena adanya sebab variasi yang diterima oleh masyarakat melalui suatu interaksi yang terjalin ataupun informasi-informasi baru yang didapatkan melalui media maupun lembaga pendidikan, dan tentunya masyarakat Kelurahan Kalipang memenuhi kategori wilayah dan masyarakatnya yang mengalami suatu perubahan kaitannya dengan tradisi, diantaranya yaitu perubahan pemaknaan dan tindakan mereka terhadap keberadaan tradisi di masa kini. Dengan demikian masyarakatnya memiliki bermacam respon dengan adanya tradisi Siram Gong Kyai Pradah di era kontemporer ini, terlebih dengan adanya komodifikasi yang telah terjadi dalam tradisi siraman gong tersebut.

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar, dan foto. Hal-hal yang

²⁶ Soerjono Soekanto. *Sosiologi suatu pengantar*, hlm 285

²⁷ Soerjono Soekanto. *Sosiologi suatu pengantar*, hlm 289

termasuk dalam metode ini adalah *phenomenology, grounded, theory, ethnography, case study, dan narrative*.²⁸

Metode *penelitian* kualitatif juga disebut sebagai metode *interpretive* dan *konstruktif*. Hal ini dikarenakan data hasil penelitian lebih berkenaan berupa interpretasi terhadap hal-hal yang ditemukan di lapangan. Disebut konstruktif, karena dapat ditemukannya data-data yang berserakan yang kemudian dikonstruksikan dalam sebuah tema yang mudah dipahami.²⁹

2. Sumber data

Sumber data merupakan sesuatu yang penting dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu :

a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diambil dari sumber pertama dilapangan, kemudian data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau dari tempat objek peneliti lakukan.³⁰ Dalam penelitian ini sumber data primer yang peneliti tetapkan adalah masyarakat yang berada di lingkungan tradisi Siram Gong Kyai Pradah yang berjumlah 10 orang warga dan berusia diatas 30 tahun karena tergolong dalam kategori

²⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan : Research and Development/ R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2015). Hlm. 7

²⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan : Research and Development/ R&D*. Hlm. 15.

³⁰ Burhan Bungin, *metode penelitian sosial: format penelitian-penelitian kuantitatif dan kualitatif*, (Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2001), hlm. 128.

masyarakat yang mengalami perubahan atau peralihan kondisi sosial dari tradisional menuju masa kekinian.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber tidak langsung, beberapa data sekunder dalam penelitian yaitu berupa literatur, dokumentasi, arsip dan lain sebagainya.

3. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang valid di lapangan, antara lain sebagai berikut:

a. Observasi

Metode yang paling pokok dalam penelitian kualitatif yaitu pengamatan atau observasi dan wawancara.³¹ Dalam Observasi peneliti mengamati langsung letak wilayah, kondisi alam serta budaya dan keadaan keagamaan masyarakat. Selain itu peneliti ikut serta dalam mengamati langsung ritual tradisi Siram Gong Kyai Pradah. Peneliti ikut terlibat di beberapa ritual dan kegiatan masyarakat seperti selamatan, do'a bersama dan acara ritual rutin jum'at legi.

³¹ Emy Susanti Hendrarso, Editor: Bagong Suyanto. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2005), hlm. 172

b. Wawancara

Wawancara (interview) dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari seorang responden dengan berbicara langsung³². Peneliti mewawancarai Juru Kunci dan tokoh masyarakat sebagai informan ahli, 2 orang pengunjung sebagai informan awam, dan masyarakat Kelurahan Kalipang yang berjumlah 10 orang sebagai instrumen penelitian. Poin-poin yang ditanyakan dalam wawancara diantaranya yaitu mengenai gambaran tradisi mulai dari sejarah, tujuan, prosesi, tanggal pelaksanaan, dan mitos-mitos yang berkembang dalam tradisi. Poin-poin wawancara yang lain yaitu mempertanyakan respon masyarakat Kelurahan Kalipang terhadap keberadaan tradisi di masa kini.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel berupa catatan, buku panduan, serta buku-buku yang berkaitan. Dokumen bermanfaat untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan, selain itu dokumen juga bermanfaat sebagai bukti untuk suatu pengujian.³³

³² Musta'in Mashud. Editor: Bagong Suyanto. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2005), hlm. 69

³³ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Studi Agama*, hlm.

4. Teknik Analisis Data

Dalam pengolahan data, metode yang digunakan adalah metode deskriptif-interpretatif. Analisis data merupakan teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks, dengan cara memisahkan tiap-tiap bagian dari keseluruhan fokus yang dikaji atau memotong proses penelitian yang sedang dikaji.³⁴ Dalam metode ini, peneliti mengumpulkan data dari penelitian lapangan kemudian peneliti membahasakannya secara sistematis dan teratur, sehingga pembaca dan peneliti lebih mudah mengerti dan memahami data yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut. Sedangkan metode interpretatif adalah menafsirkan data yang diperoleh untuk memperoleh arti, nilai dan tujuan dari objek penelitian. Dalam metode ini, peneliti akan menafsirkan data yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian di lapangan yang bertujuan untuk memperoleh tujuan dari hasil penelitian di lapangan.

H. Sistem Pembahasan

Dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab dibagi menjadi beberapa sub bab yang menjelaskan kandungan isinya. Pembagian tersebut memudahkan pembahasan, studi pustaka, dan analisis data. Sehingga nantinya diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk dipahami.

³⁴ Moh.Soehadha, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Studi Agama*, hlm.

BAB I yaitu berisi pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi sebagai pedoman awal bagi pembahasan-pembahasan berikutnya.

BAB II yaitu berisi tentang potret wilayah penelitian. Bab ini berisi sekilas tentang gambaran wilayah dan karakter masyarakat kelurahan Kalipang. Bab ini menjadi acuan penulisan bab berikutnya.

BAB III yaitu berisi mengenai gambaran tradisi Siram Gong Kyai Pradah. Analisis pengolahan data dari studi kasus yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, yaitu permasalahan pertama bab ini akan menjelaskan tentang gambaran tradisi diantaranya yaitu sejarah tradisi, mitos-mitos yang mendasari, dan prosesi tradisi, Kemudian bab ini juga menjadi acuan bab berikutnya.

BAB IV adalah analisis pengolahan data dari studi kasus yang berkaitan dengan permasalahan kedua, bab ini berisi bentuk respon masyarakat Kelurahan Kalipang terhadap tradisi Siram Gong Kyai Pradah di era kontemporer ini.

BAB V merupakan bab penutup. Pada bab ini disajikan berupa kesimpulan penulis yang berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Selain itu, bab ini juga dilengkapi saran yang berguna untuk pembaca dan penelitian selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Ritual tradisi Siram Gong Kyai Pradah merupakan tradisi yang dilakukan turun-temurun oleh masyarakat Sutojayan, Blitar, Jawa Timur. Tradisi Siram Gong Kyai Pradah dilakukan oleh masyarakat dengan tujuan untuk memohon keamanan bagi wilayah Sutojayan yang dahulu daerah wingit. Berbagai mitos mengenai pusaka Gong Kyai Pradah diantaranya yaitu air bekas siraman pusaka Gong akan memberi keberkahan bagi yang meminumnya, pusaka Gong yang dipukul setelah siraman berbunyi nyaring akan memberi keamanan bagi wilayah tersebut, dan bencana akan menimpa wilayah tersebut jika pusaka Gong tidak dimandikan sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

Tradisi Siraman ini dilaksanakan dua kali dalam satu tahun yaitu pada tanggal 1 syawal dan 12 Maulid. Tradisi Siraman Pusaka Gong ini diawali dengan tahap persiapan yaitu dengan bersih-bersih tempat yang akan digunakan untuk menjalankan ritual tradisi dan menyiapkan Pusaka Gong beserta peralatan pendukung yang akan digunakan dalam tradisi, kemudian yang kedua tahap pendahuluan yaitu dengan penyembelihan hewan korban dan dilakukan malam tirakatan dengan kegiatan berupa ziarah ke tempat persemayaman Pusak Gong yang kemudian dilanjutkan dengan pembacaan sholawat nabi disusul dengan selamat dan pembacaan doa pembuka, yang ketiga tahap

pelaksanaan siraman yaitu memandikan Pusaka Gong menggunakan air kembang setaman yang kemudian dilanjutkan dengan pemukulan gong sebanyak tujuh kali disusul dengan pembagian air bekas siraman kepada pengunjung yang datang, dan tahap selanjutnya penutup yaitu dengan mengembalikan Pusaka Gong ke Sanggar Pusaka dan disusul dengan acara selamat dan doa penutup.

Dimasa kini, wilayah dan masyarakat Kelurahan Kalipang yang bersentuhan langsung dengan tradisi telah mengalami perubahan pada banyak aspek kehidupan. Perubahan fisik yaitu perubahan yang tampak oleh mata dalam hal ini mengenai pembangunan, baik pembangunan rumah, industri, maupun sarana sosial. Perubahan dalam hal non fisik yaitu perubahan dengan munculnya norma-norma baru dalam kehidupan masyarakat yang menyebabkan sedikit demi sedikit menggeser norma lama dan membentuk suatu kesepakatan norma baru yang kemudian dijadikan aturan yang berlaku di tengah masyarakat, dalam hal ini masyarakat Kelurahan Kalipang mengalami perubahan logika berfikir, dari logika berfikir magis kepada logika berfikir realistik.

Berdasarkan teori tindakan sosial Max Weber yang berorientasi pada motif dan tujuan pelaku, teori tindakan sosial ini digunakan untuk menganalisis tipe-tipe perilaku yang dilakukan oleh individu maupun kelompok masyarakat dan juga digunakan untuk memahami alasan-alasan masyarakat dalam bertindak. Masyarakat Kelurahan Kalipang merespon baik dengan keberadaan tradisi Siram Gong Kyai Pradah dimasa kini, masyarakat tidak lagi merituskan tradisi tetapi memanfaatkan keberadaan tradisi dalam

hal memenuhi kebutuhan berupa finansial, hiburan atau pariwisata dan aset budaya. Dalam hal ini berkesinambungan dengan teori tindakan sosial Max Weber bahwasanya setiap tindakan mempunyai makna dan motif. Kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat yaitu seperti berjualan, menyediakan penginapan, membuka jasa parkir, pariwisata, ber-swa foto merupakan kegiatan dalam rangka memanfaatkan tradisi untuk memenuhi kebutuhan rill masyarakat. Teori tindakan sosial juga digunakan untuk menganalisis tipe-tipe tindakan masyarakat, dalam merespon keberadaan tradisi dimasa kini masyarakat ada yang bersikap biasa-biasa saja dan ada juga yang bersikap memanfaatkan momen tradisi sebagai sarana memenuhi kebutuhan hidup. Perubahan-perubahan yang terjadi juga mempunyai sebab yaitu dikarenakan meningkatnya rasionalitas masyarakat dalam menilai suatu keadaan. Masyarakat Kelurahan Kalipang di era kontemporer ini memandang bahwa tradisi Siram Gong Kyai Pradah bukan lagi dalam aspek mengkultuskan tradisi tersebut melainkan dengan memanfaatkan keberadaan tradisi sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Rizqi. “Sejarah Perkembangan Upacara Siram Gong Kyai Pradah”. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.
- Arianis, Milla. “Ritual Siraman Pusaka Gong Kyai Pradah (studi tentang teatrical kekuasaan)”. Jember: Universitas Jember, 2018.
- Asy’ari, Sapari Imam. *Sosiologi Kota dan Desa*. Surabaya: Usaha Nasional. 1993.
- Briyan S.Turner. *Teori Sosial dari klasik sampai postmoderen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Bungin, Burhan. “MASYARAKAT INDONESIA KONTEMPORER DALAM PUSARAN KOMUNIKASI”, dalam Jurnal Komunikasi, volume 1, nomor 2, januari 2011
- Bungin, Burhan. *metode penelitian sosial: format penelitian-penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Surabaya: Airlangga Universitas Press. 2001.
- Cholida, Nur dan Indah Sri Pinasti. “Pelestarian Tradisi Siram Gong Kyai Pradah Pada Era Modern (studi kasus pada masyarakat

desa Kalipang, kecamatan Sutojayan, kabupaten Blitar, provinsi Jawa Timur”. Dalam Jurnal Pendidikan Sosiologi volume 20, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.

Demartoto, Argyo dkk. *Pembangunan pariwisata berbasis masyarakat*. Surakarta: UNS Press. 2009

Enraswara, Suwardi. *MISTIK KEJAWEN Sinkretisme, Simbolisme, dan Sufisme dalam budaya spiritual Jawa*. Yogyakarta : NARASI. 2003.

Geertz, Clifford. Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa, terj. Aswab Mahasin. Jakarta: PT DUNIA PUSTAKA JAYA. 1983.

Halim, Syaiful. Postkomodifikasi media. Yogyakarta: Jalasutra, 2013

Hendrarso, Emy Susanti. Editor: Bagong Suyanto. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2005

Ibrahim, Subandy (ed), *Life Style Ecstasy Kebudayaan Pop dalam Masyarakat Komoditas Indonesia*. Yogyakarta: Jalasutra, 1997

Ilaina, Rudat, dkk. “Makna dan Relevansi Simbolik Mantra Siram Gong Kyai Pradah Lodaya dengan Peringatan Mulid Nabi Muhammad SAW di desa Lodaya Blitar”. (dalam Jurnal

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa: Universitas Muhammadiyah Purworejo, vol.12, no.1, 2018).

Jayadi, Suparman. “Rasionalisasi Tindakan Sosial Masyarakat Suku Sasak Terhadap Tradisi Perang Topat (studi kasus masyarakat Islam sasak di kecamatan Lingsar Lombok Barat)”. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.

Jones, Pip. *Pengantar Teori-Teori Social: Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post Modernisme*, terjemahan Saifuddin, Jakarta: Pustaka Obor, 2003.

Mansyur, Muhammad Cholil. *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*. Surabaya: USANA OFFSET PRINTING

Mashud, Musta'in. Editor: Bagong Suyanto. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2005

Mufrihah, Dwi Zahrotul. “Fungsi Dan Makna Simbolik Kesenian Jaranan Jur Ngasinan Desa Sukorejo Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar”. Dalam jurnal Seni budaya MUDRA volume 33, nomor 2, 2018.

Ratnawati, Nunik. “Perilaku Masyarakat Yang Mencerminkan Nilai-nilai Kepercayaan dalam Upacara Adat Siram Gong Kyai Pradah”. Malang: Universitas Negeri Malang, 2010.

- Ritzer, George. *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Terj. Saut Pasaribu dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Septiani, Fiana Nurina. “Representasi Kepercayaan Budaya Jawa dalam Kehidupan Masyarakat Lodoyo dalam Tradisi Upacara Siram Gong Kyai Pradah”. Malang: Universitas Negeri Malang, 2014.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga. 2012.
- Soekanto, Soerjono . *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: CV.Rajawali, 1942.
- Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan : Research and Development/ R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015
- Sulistiyasari, Endang. *Sociology Of The Audience Tinjauan Sosiologis terhadap Khalayak* Yogyakarta: Multi Media Training Centre
- Suyanto, Bagong. Sutinah. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006.
- Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP. 2010.

- Tholibin. “Respon Masyarakat Modern Terhadap Eksistensi Tradisi Pajang Jimat Keraton Kasepuhan Cirebon (studi terhadap masyarakat Kasepuhan rw.04 Situmulya). Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009.
- Turner, Briyan S. *Teori Sosial dari klasik sampai postmoderen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Wasino. *Modernisasi di Jantung Budaya Jawa*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara. 2014.
- Yulistiani, Tika. “Pengaruh Modernisasi Terhadap Perubahan Pemaknaan Tradisi Lokal Jawa Mendhem ari-ari (korelasi terhadap tradisi lokal Jawa Mendhem ari-ari di perumahan Mutiara Persada Wonosobo”. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.

SURAT IJIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN BLITAR BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Dr. Sutomo Nomor 53 Telepon/Faximile (0342) 801243
E-mail : bakesbang@blitarkab.go.id

BLITAR

SURAT IZIN

Nomor : 072/117409.202.1/2019

- Membaca : Surat dari Surat dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tanggal 15 Maret 2019 Nomor : B-044/Un.02/DU/PG.00/03/2019 perihal Permohonan Izin Riset.
- Mengingat : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Blitar Nomor 20 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Blitar sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Daerah Kabupaten Blitar Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kabupaten Blitar Nomor 20 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Blitar;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Blitar Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah;
4. Peraturan Bupati Blitar Nomor 44 Tahun 2011 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Blitar;
5. Peraturan Bupati Blitar Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Kabupaten Blitar.

Dilizinkan untuk melakukan kegiatan survei, penelitian, pendataan, pengembangan, pengkajian dan studi lapangan kepada :

Nama	: NOVA QUSNUL QHOTIMAH
Alamat	: Jl. Raden Ronggo Kg/II Prenggan, Kota Gede, Yogyakarta
Judul Kegiatan	: Respon Masyarakat Desa Kalipang Terhadap Eksistensi Tradisi Siram Gong Kyai Pradadi di Era Kontemporer
Lokasi	: Desa Kalipang Kec. Sutojayan Kabupaten Blitar
Waktu	: Tanggal 20 Maret sampai dengan 13 April 2019
Bidang Kegiatan	: Penelitian
Nama Penanggungjawab/Koordinator	: ALIM ROSWANTORO
Anggota/Peserta	: -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan Pemerintah Desa setempat serta Organisasi Perangkat Daerah (OPD) atau Instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi Peraturan Perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut diatas;
5. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi/tempat kegiatan;
6. Dalam jangka waktu 1 (satu) bulan setelah selesai dilakukannya kegiatan survei, penelitian pendataan, pengembangan, pengkajian dan studi lapangan diwajibkan memberikan laporan tentang hasil-hasil pelaksanaan kegiatan dalam bentuk softcopy dan hardcopy kepada :
 - a. Bupati Blitar cq Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Blitar;
 - b. Organisasi Perangkat Daerah/Instansi di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Blitar yang terkait.
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah serta hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.

Dikeluarkan di : Blitar
Pada Tanggal : 20 Maret 2019
**An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN BLITAR**

Sekretaris,
Ir. A. TRIANTO, MM
Pembina Tingkat I
NIP. 19611231 199202 1 006

TEMBUSAN disampaikan kepada Yth :

1. Sdr. Bupati Blitar (Sebagai Laporan)
2. Sdr. Camat Sutojayan Kab. Blitar
3. Sdr. Kepala Desa Kalipang Kab. Blitar
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

PANDUAN WAWANCARA

1. Apa yang dimaksud dengan tradisi SGKP?
2. Apa hubungan tradisi SGKP dengan maulid nabi dan syawalan?
3. Sejak kapan tradisi SGKP diadakan di Sutojayan?
4. Pada masa kapan tradisi SGKP diadakan?
5. Bagaimana keterkaitan tradisi SGKP dengan proses Islamisasi di Sutojayan?
6. Seperti apa bentuk pelaksanaan tradisi SGKP pada masa dulu?
7. Bulan dan tanggal berapa tradisi SGKP dilaksanakan dan berapa lama tradisi diadakan?
8. Apa saja yang harus dipersiapkan dalam prosesi SGKP?
9. Bagaimana bentuk prosesi tradisi SGKP?
10. Apa makna dari pelaksanaan tradisi SGKP dalam konteks kehidupan anda?
11. Siapa saja yang terlibat dalam prosesi tradisi SGKP?
12. Bagaimana pandangan anda terhadap tradisi SGKP sekarang ini?
13. Apa manfaat tradisi SGKP bagi anda?
14. Apa manfaat tradisi SGKP bagi warga?
15. Apa yang biasa anda lakukan ketika tradisi SGKP mulai dilaksanakan?
16. Usaha-usaha apa saja yang biasa warga lakukan ketika tradisi SGKP diadakan?
17. Berapa keuntungan yang didapat oleh warga selama tradisi SGKP diadakan?
18. Bagaimana respon masyarakat ketika tradisi mulai diadakan?

19. Masih perlukah tradisi SGKP selalu diadakan tiap tahunnya?
20. Penting atau tidak tradisi SGKP bagi anda dan warga?
21. Bagaimana sejarah Kelurahan Kalipang?
22. Bagaimana kondisi masyarakat?
23. Bagaimana hubungan antar warga?

DAFTAR RESPONDEN

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Status	Tempat wawancara	Tanggal wawancara
1	Bapak Supalil	78	Juru kunci	Tokoh masyarakat	Sanggar Pusaka	21 November 2018
2	Bapak Suyanto	40	Pegawai Sipil	Warga Kelurahan Kalipang	Kantor Kecamatan	21 November 2018
3	Bapak Sadiman	45	Pengurus sanggar	Tokoh Masyarakat	Sanggar Pusaka	21 November 2018
4	Bapak Mahsus	37	Pedagang	Warga Kelurahan Kalipang	Alun-alun Lodoyo	22 November 2018
5	Ibu Rahayu	34	Pedagang	Warga Kelurahan Kalipang	Alun-alun Lodoyo	22 November 2018
6	Bapak Parmadi	39	Buruh Tani	Warga Kelurahan Kalipang	Alun-alun Lodoyo	22 November 2018

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Status	Tempat wawancara	Tanggal wawancara
7	Bapak Sugio	47	Pengurus Sanggar	Warga Kelurahan Kalipang	Alun-alun Lodoyo	22 November 2018
8	Ibu Parti	38	Petani	Pengunjung	Alun-alun Lodoyo	22 November 2018
9	Ibu Surati	35	Petani	Pengunjung	Alun-alun Lodoyo	22 November 2018
10	Ibu imuk	25	Petani	Pengunjung	Alun-alun Lodoyo	22 November 2018
11	Bapak Kadiman	33	Peternak	Warga Kelurahan Kalipang	SDN Kalipang 01	22 November 2018
12	Bapak Karso	39	Petani	Warga Kelurahan Kalipang	Alun-alun Lodoyo	22 November 2018
13	Bapak Eko	34	Pegawai Sipil	Warga Kelurahan Kalipang	Kantor Kelurahan	20 Maret 2019

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Status	Tempat wawancara	Tanggal wawancara
14	Ibu Reni	32	Pegawai Sipil	Warga Kelurahan Kalipang	Kantor Kelurahan	20 Maret 2019
15	Bapak Anop	37	Lurah	Warga Kelurahan Kalipang	Sanggar Pusaka	20 Maret 2019

FOTO DOKUMENTASI



Sanggar Pusaka



Suasana Pembagian Air Bekas
Siraman Pusaka Gong



Suasana Pedagang Memenuhi Arc
Ritual



Suasana Pedagang Memenuhi Jalan
Raya Barat



Suasana Ziarah di Tempat
Persemayaman Pusaka Gong

FOTO DOKUMENTASI



Berbagai Macam Arena Bermain di
Area Ritual



Suasana Malam Hari di Area Ritual



Wawancara dengan juru kunci



Ritual Malam Jum'at Legi

CURRICULUM VITAE



A. DATA PRIBADI

Nama : Nova Qusnul Qhotimah
TTL : Kampar, 25 November 1996
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Rejo Sari, Sari Makmur RT 02/RW 06
Pelita.13, Pangkalan Lesung, Pelalawan,
Riau.
Alamat di Jogja : Prenggan, Kotagede, Yogyakarta.
Nomor HP : 082338096475
Email : novaqhusnulhotimah@gmail.com
Instagram : @novaqusnul

B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

2002-2009 : SD N 012 Sari Makmur
2009-2012 : SMP N 01 Pangkalan Lesung
2012-2015 : MA Nurul Ulum Blitar
2015-2019 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta